

Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Tata Boga Materi Pembuatan Brownis Pisang Melalui Model Pembelajaran Eksplisit Instruction

Yuly Hartaty¹

SLB Negeri Metro Lampung

Email: yulihartatislb@gmail.com

Abstract

Banana brownies is a cake that using banana as main ingredient. With using one of Lampung commodity, Banana, can increase the selling value for brownies. The aim is to know the increasing of achievement toward gastronomic skill toward banana brownies making for student with mild intellectual disabilities, using Explicit Instruction. The research was done at SMALB - C Negeri Metro with two eleventh grade students. The research was held from January until March 2017.

This research is using classroom action research. With using classroom action research, the researcher wants to increase the achievement of gastronomic skill of student. There are two cycles, using four main activities that are planning, action, observing and reflection. The analysis of research success was did by individually and using each indicators for eeach student.

The result shows there is increased toward the achievement of gastronomic skill with lesson of banana brownies making toward

¹ Guru SLB Negeri Metro Lampung

student with mild intellectual disabilities of eleventh grade of SMALB-C Negeri Metro using Explicit Instruction.

Key word : Tunagrahita, Tata Boga skill, Banana Brownis

Abstrak

Brownis pisang merupakan panganan kue yang menggunakan pisang sebagai bahan utama dalam pembuatan. Dengan memanfaatkan komoditas Lampung, berupa pisang lokal, dapat meningkatkan nilai jual bagi brownis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar keterampilan tata boga materi pembuatan brownis pisang bagi anak dengan tunagrahita ringan dengan menggunakan model pembelajaran EksPLICIT Instruction. Penelitian ini dilaksanakan di SMALB – C Negeri Metro dengan jumlah dua peserta didik kelas XII. Penelitian dilaksanakan dari bulan Januari hingga Maret 2017.

Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Kegunaan penelitian tindakan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan tata boga. Terdapat dua siklus, yang memiliki empat kegiatan utama yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Analisis keberhasilan penelitian dilakukan secara individu yaitu per indikator untuk setiap anak.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar keterampilan tata boga materi pembuatan brownis pisang pada anak dengan tunagrahita ringan kelas XII SMALB- C Negeri Metro yang dilakukan dengan model pembelajaran EksPLICIT Instruction.

Kata Kunci : *Tunagrahita, Keterampilan Tata Boga, Brownis Pisang*

A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk Tuhan yang diciptakan dengan ciri dan kondisi masing – masing yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Begitu pula anak dengan berkebutuhan khusus, mereka masing – masing berbeda, memiliki keunikan, kekurangan serta kebutuhan tersendiri. Anak tunagrahita termasuk ke dalam anak yang membutuhkan kebutuhan khusus. Anak tunagrahita adalah anak dengan keterbatasan mental. *Intellectual Disabilities*, merujuk pada anak dengan gangguan intelektual di mana anak dengan tunagrahita termasuk dalam jenis *Intellectual Disabilities*².

Merujuk Hallahan dan Kauffman dalam Riyadi (2011) menyatakan bahwa “Ketunagrahitaan mengacu pada fungsi intelektual yang secara jelas berada di bawah rata – rata /normal disertai dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian dan terjadi dalam periode perkembangan”. Ketunagrahitaan merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasan mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Karakteristik umum tunagrahita yaitu (Somantri, 2007: 105); keterbatasan intelegensi, keterbatasan sosial dan keterbatasan fungsi – fungsi mental lainnya.

AAIDD (*American Association on Intellectual and Developmental Disabilities*) mendefinisikan Gangguan Intelektual

² Amos, Brooke. Atkins v. Virginia. Analyzing the Correct Standard and Examination Practices to Use When Determining Mental Retardation. *The Journal of Gender, Race and Justice* (2011) p469 published on spring 2011. ProQuest

sebagai "*disability... characterized by significant limitations both in intellectual functioning and adaptive behavior as expressed in conceptual, social, and practical adaptive skill. The disability originates before age 18*" (Disabilitas... dikarakteristikan dengan keterbatasan signifikan dalam kedua fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang ditunjukkan dalam kemampuan konseptual, sosial dan adaptif praktik. Disabilitas terjadi sebelum usia 18 tahun). Terdapat juga "Lima asumsi yang menjadi esensi dalam mengaplikasikan definisi ini" yaitu; keterbatasan dalam fungsional saat ini, assesmet yang valid, dalam individu, keterbatasan bersamaan dengan kelebihan, tujuan penting dalam mendeskripsikan keterbatasan adalah untuk mengembangkan sebuah profil yang dibutuhkan dalam pengembangan, dengan personalifikasi pengembangan yang sesuai, fungsi hidup seseorang dengan ketunagrahitaan dapat berkembang.

Keterampilan menurut Reber yang dikutip oleh Muhibbin Syah adalah kemampuan melakukan pola – pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu (Syah, 2009 :119). Keterampilan tata boga adalah salah satu mata pelajaran untuk meningkatkan keterampilan peserta didik yang berfokus pada pengelolaan, pembuatan, dan penyajian makanan.

Keterampilan yang diberikan pada pembelajaran tataboga terbagi menjadi keterampilan intelektual dan motorik. Keterampilan intelektual yang digunakan yaitu cara pengelolaan, pembuaan dan penyajian makanan dan keterampilan motorik yaitu bagaimana pengerjaan yang dilakukan.

Dalam penelitian ini dikhususkan pada pembuatan brownis pisang. Pisang merupakan salah satu komoditas khas dari provinsi Lampung. Menurut penelitian, pisang mengandung vitamin A, vitamin B1 vitamin B2, vitamin C, lemak, karbohidrat, dekstrosa, air, sukrosa, levulosa, zat putih telur, zat tepung, dan mineral, yaitu kalium, klor, natrium, magnesium, fosfor. Pisang merupakan buah yang berkhasiat untuk kesehatan.

Salah satu makanan yang digemari di masyarakat adalah Brownis. Brownis, yaitu Brownis coklat adalah sebuah penganan yang dipanggang yang berbentuk persegi atau bar yang dikembangkan di Amerika Serikat pada akhir abad 19 dan dipopulerkan di Amerika Serikat dan Kanada pada paruh pertama abad ke-20. Makanan ini menjadi satu makanan yang disukai dan digemari baik dari kalangan muda, anak – anak hingga orang dewasa. Pembuatan Brownis dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk anak dengan tunagrahita ringan. Dengan menggunakan pisang sebagai bahan utama dalam Brownis, dapat meningkatkan rasa dan kualitas kue brownis tersendiri. Selain itu pembuatannya sangat mudah dan bahan-bahannya pun mudah didapatkan. Peralatannya juga sangat sederhana, berikut merupakan cara pembuatan brownis pisang:

1. Pengenalan bahan-bahan

Untuk pembuatan brownis pisang diperlukan bahan-bahan sebagai berikut:

- a. 1 Gelas gula pasir
- b. 6 Butir telur
- c. 1 Gelas tepung terigu
- d. 45 gr coklat bubuk

- e. 1 Gelas susu kental manis coklat
- f. 1 Gelas minyak goreng
- g. g.1 Ons pisang ambon

2. Pengenalan alat-alat

Untuk pembuatan brownis pisang diperlukan alat-alat sebagai berikut:

- a. Kompor 2 buah
- b. Spatula 1 buah
- c. Mixer 1 buah
- d. Gelas 4 buah
- e. Sendok 1 buah
- f. Loyang ukuran 22 x 22 cm 1 buah
- g. Serbet/kain 1 buah
- h. Kertas Kue 2 lembar
- i. Pisau 1 buah

3. Langkah-langkah kerja

Adapun langkah-langkah kerja untuk pembuatan brownis pisang sebagai berikut:

- a. Menyiapkan Alat
- b. Menyiapkan bahan
- c. Mengoles Loyang
- d. Menyiapkan dandang dan memanaskan
- e. Membuat adonan
- f. Menuang dalam loyang
- g. Mengukus
- h. Mengangkat kue

- i. Memotong
- j. Menyajikan kue

4. Daftar belanja

Pembelian bahan-bahan untuk pembuatan brownis pisang dibutuhkan daftar belanja sebagai berikut:

Tabel __ Daftar Belanja Bahan-bahan brownis pisang

No	Nama Bahan	Banyak	Harga @	Jumlah
1.	Gula Pasir	¼ kg	Rp 10.000	Rp 2.500
2.	Telur	6 butir	Rp 1.500	Rp 9.000
3.	Tepung Terigu	¼ kg	Rp 12.000	Rp 3.000
4.	Coklat bubuk Van Houten	1 dus	Rp 12.000	Rp 12.000
5.	Susu kental manis Coklat Bendera	1 Kaleng	Rp 8.500	Rp 8.500
6.	Minyak Goreng	¼ liter	Rp 12.000	Rp 3.000
8.	Pisang Ambon	2 buah	Rp 500	Rp 1000
9.	Margarine	1 saset	Rp 1.000	Rp 1.000

5. Pembuatan Brownis

Adapun cara untuk pembuatan adonan brownis pisang sebagai berikut:

- a. Aduk tepung terigu dan coklat sampai tercampur rata.
- b. Kocok gula dan telur sampai putih (\pm 15 menit).
- c. Masukkan susu, aduk rata.
- d. Masukkan pisang dan coklat
- e. Masukkan campuran tepung terigu, pisang dan coklat, aduk sampai rata.

- f. Masukkan minyak goreng, aduk sampai rata.
- g. Tuang pada loyang ukuran 22 x 22 cm yang sudah dioles margarine dan ditaburi tepung terigu.
- h. Dikukus dengan tutup panci beralaskan serber (\pm 45 cm)

6. Pemasaran / Wirausaha

- a. Mampu menawarkan harga kue
- b. Mampu melakukan kegiatan jual beli
- c. Mampu menawarkan kepada wali murid
- d. Mampu memasarkan ke warung

Dari gambaran dan penjelasan di atas, pembuatan kue brownis dengan menggunakan komoditas khas Lampung dapat dilakukan siapa saja, dan juga dapat dilakukan oleh anak dengan ketunagrahitaan ringan.

SLB Negeri Metro adalah salah satu sekolah di Lampung yang melayani pendidikan bagi anak – anak yang memiliki kekurangan, salah satunya bagi anak tunagrahita. Jenjang pendidikan yang ada untuk anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Metro yaitu, TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB. Setelah mengikuti pendidikan pada jenjang SMALB-C, anak tunagrahita ringan jarang meneruskan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan sedikit sekali sekolah bagi anak tunagrahita dan pembiayaan yang sangat besar. .Anak dengan tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, dikarenakan ketunaan yang dimiliki. Kurikulum di SLB Negeri Metro, memasukkan mata pelajaran vokasional yaitu keterampilan tata boga sebagai bagian dari pembelajaran SMALB-C. Dengan pemberian mata pelajaran vokasional yaitu keterampilan tata boga

dapat memberikan pengetahuan dan juga bekal hidup bagi anak dengan ketunagrahitaan ringan.

Keterampilan memasak yang diberikan pada pembelajaran tata boga difokuskan pada pembuatan kue dan makanan ringan. Pengelolaan wirausaha berfokus pada penjualan kue dan makanan. Penelitian ini dikhususkan pada pembuatan kue brownis pisang. Kombinasi brownis, kue yang merupakan salah satu kegemaran masyarakat, dengan pisang yang merupakan komoditas khas Lampung. Pembuatan brownis pisang, bahan – bahan dan peralatan yang mudah dan biasanya terdapat di dapur keluarga.

Penulis melihat di kelas XII SMALB Negeri Metro pada mata pelajaran tata boga belum maksimal. Hal ini dikarenakan karena anak dengan tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam memahami konsep perintah. Sehingga pada mata pelajaran tata boga, memerlukan model pembelajaran yang dapat membantu yaitu *explicit instruction*.

Dalam memaksimalkan perkembangan akademik siswa, salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru adalah *explicit instruction*, metodologi yang terstruktur, sistematis dan efektif dalam mengajarkan kemampuan akademik. *Explicit Instruction* adalah kemampuan dasar di mana instruksi yang diberikan bersifat holistik dan mengintegrasikan unit pembelajaran yang lebih kecil dan digunakan dalam konteks yang beragam dan area khusus³. Karakteristik *explicit instruction* dikarakteristikan dengan rangkaian dukungan atau *scaffold*, di mana siswa dipandu melalui

³ Archer, Anila L, Charles A. Hughes. (2011). *From Explicit Instruction and Efficient Teaching*. The Guilford Press.

proses pembelajaran yang jelas. Rosenshine dan Stevens (1986) dan Roseshine (1997) telah mengelompokkan elemen pembelajaran ke dalam enam fungsi pembelajaran yang mana terdiri atas; 1) Review, 2) Presentasi, 3) Praktek yang Terpadu, 4) Pengoreksian dan Feedback, 5) Praktek Mandiri dan 6) Review berkala.

Selama lebih dari 20 tahun, beberapa jurnal penelitian yang telah dilakukan dalam pendidikan luar biasa, terutama pada anak dengan kesulitan belajar (*learning disabilities*) yang mengatakan faktor jumlah intruksi yang kebutuhan yang diperkuat untuk pengorganisasian yang baik dan metodologi yang tereksplisit dalam mengajarkan pembelajaran akademik.

Hal ini mendasari penelitian ini dengan menerapkan pembelajaran *explicit instruction* ke dalam pembelajaran keterampilan tata boga bagi anak yang memiliki ketunagrahitaan ringan. Keterampilan memasak yang diberikan pada pelajaran tata boga difokuskan pada pembuatan kue dan makanan ringan. Pengelolaan wirausaha difokuskan pada penjualan kue dan makanan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)., Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat⁴. Dalam model penelitian ini, si peneliti (guru) bertindak

⁴ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.

sebagai pengamat (observer) sekaligus sebagai partisipan. PTK bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara bertahap dan bersiklus. Pola siklus yang berupa perencanaan - pelaksanaan - observasi - refleksi - revisi, yang dilanjutkan terus menerus secara berulang.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Metro. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMALB – C Negeri Metro semester 2 tahun pelajaran 2016 / 2017 dengan jumlah dua orang murid yang terdiri dari laki – laki. Observasi awal dilakukan pada bulan January 2017 dan penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2017. Upaya meningkatkan hasil belajar keterampilan tata boga materi pembuatan brownis pisang dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2016/2017 yang dilaksanakan setiap minggu sekali di SLB Negeri Metro.

Tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis cara meningkatkan hasil belajar keterampilan tata boga materi pembuatan brownis pisang pada anak tunagrahita ringan kelas XI SMALB Negeri Metro melalui model pembelajaran *explicit instruction*. Dalam penelitian ini dilaksanakan dua siklus setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan. Pada siklus pertama peserta didik melakukan praktek pembuatan brownis pisang dengan bantuan guru dan pada siklus kedua peserta didik melakukan praktek secara mandiri. Hasil belajar keterampilan tata boga materi pembuatan brownis pisang perlu ditingkatkan karena memberikan manfaat seperti menggunakan komoditas muatan lokal dari Lampung yaitu pisang, memberikan usaha yang mandiri kepada

peserta didik. Hal itu perlu dimiliki oleh peserta didik agar menjadi pribadi yang mandiri.

Adapun indikator yang digunakan dalam penilaian dan pengamatan yang dilakukan. Hasil akhir yang ingin dicapai yaitu pemahaman dan pengetahuan anak dengan ketunagrahitan rendah dalam pembuatan brownis pisang yang mana indikator – indikator yang digunakan dalam penelitian digunakan dalam siklus 1 dan siklus 2. Indikator yang digunakan dalam siklus 1 berupa; pengenalan bahan – bahan, alat – alat dan langkah kerja. Dan indikator yang digunakan dalam siklus 2 berupa; daftar belanja, prosedur pembuatan brownis pisang, dan pemasaran yang berfokus pada wirausaha.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar keterampilan tata boga materi pembuatan brownis pisang. Sehingga model pembelajaran *Eksplicit Instruction* memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan tata boga materi pembuatan brownis pisang bagi anak tunagrahita.

Keberhasilan diperlihatkan dengan presentase pada siklus terakhir dimana keterampilan peserta didik meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini menyatakan bahwa model pembelajaran *Eksplicit Instruction* berhasil meningkatkan keterampilan tata boga anak dengan tunagrahita ringan. Terdapat peningkatan yaitu MA dari rata – rata skor 69 menjadi 73 dan WI dari rata – rata skor 58 menjadi 65.

Hasil Evaluasi siklus 1

NO.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Rata – Rata Skor
		Lisan	Tertulis	Praktek	
1.	MA	65	70	72	69
2.	WI	50	55	70	58

Hasil Evaluasi siklus 2

NO.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Rata – Rata Skor
		Lisan	Tertulis	Praktek	
1.	MA	83	60	82	73
2.	WI	65	60	72	65

Model Pembelajaran *EksPLICIT Instruction*, salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada mempelajari keterampilan dasar dan proses informasi yang dapat diajarkan *step by step*. Namun, dalam penggunaan model pembelajaran *EksPLICIT Instruction*, terdapat kekurangan maupun kelebihan dalam proses pelaksanaan model pembelajaran diterapkan.

Kelemahan model pembelajaran ini yaitu;

1. Model pembelajaran didasarkan pada kemampuan peserta didik untuk mengasimilasi informasi melalui indera melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, mempraktekkan dan mencatat. Tidak semua peserta didik memiliki keterampilan tersebut, dan guru harus mengajarkannya secara bertahap.
2. Model pembelajaran langsung sulit digunakan dalam menghadapi perbedaan dalam kemampuan, pengetahuan

awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan peserta didik.

3. Peserta didik sedikit mempunyai kesempatan untuk terlibat secara aktif sehingga sulit untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
4. Guru berperan sebagai pusat dalam model ini, sehingga keberhasilan strategi pembelajaran ini bergantung pada apa yang dibayangkan oleh guru. Jika guru tak berpengalaman, tidak siap, kurang percaya diri dan kurang antusias, dapat menyebabkan siswa bosan pada pembelajaran..

Kelebihan model pembelajaran ini yaitu;

1. Model pembelajaran ini bersifat langsung, sehingga guru dapat mengendalikan isi materi dan prosedur informasi yang akan diterima oleh peserta didik sehingga dapat mempertahankan fokus tentang apa yang dicapai oleh peserta didik.
2. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kecil.
3. Digunakan untuk menekankan poin – poin penting atau kesulitan – kesulitan yang akan dihadapi peserta didik.
4. Merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang terstruktur.
5. Saah satu cara yang efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan – keterampilan yang eksplisit pada peserta didik yang memiliki prestasi rendah.
6. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu relatif singkat yang dapat diakses secara rata oleh seluruh peserta didik.

7. Memungkin bagi guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat menstimuli ketertarikan dan antusiasme peserta didik.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan hasil belajar keterampilan tataboga materi pembuatan brownis pisang pada peserta didik kelas XII SMALB – C Negeri Metro. Hal ini terlihat dari pengamatan, penilaian, dan evaluasi yang dilakukan pada penelitian. Siklus 1 menunjukkan bahwa siswa menguasai materi dengan nilai rata – rata 69(MA) dan 58 (WI) dan pada siklus kedua terdapat peningkatan hasil belajar yang melebihi dari hasil siklus 1 yaitu dengan nilai rata – rata 73 (MA) dan 65 (WI)

Dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena adanya peningkatan hasil belajar keterampilan tata boga materi pembuatan brownis pisang bagi anak dengan tunagrahita ringan kelas XI SMALB-C Negeri Metro. Peningkatan tersebut didapatkan dari penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* yang bertujuan bagi peserta didik untuk mengetahui prosedur pembuatan brownis pisang dan dilakukan pengulangan sehingga siswa mampu membuat brownis kukus secara mandiri.

Berkaitan dengan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran yaitu;

1. Sekolah

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *explicit instruction*, hendaknya dilakukan secara berkelanjutan pada mata pelajaran yang berfokus pada keterampilan peserta didik. Sekolah juga diminta mendukung dan memberikan kebebasan bagi guru untuk berkreasi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Guru

Guru diminta mampu mengembangkan kemampuan dalam pengajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Diperlukan perhatian yang ekstra di dalam kelas, komunikasi dengan orang tua untuk mendukung keterampilan peserta didik.

3. Orang Tua

Orang tua diminta untuk mendukung hasil pembelajaran yang telah diperoleh peserta didik.

4. Penelitian Lanjutan

Untuk kelanjutan dan efektivitasan model pembelajaran *explicit instruction* dapat diimplementasikan dalam peningkatan keterampilan pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos, Brooke. Atkins v. Virginia. (2011). *Analyzing the Correct Standard and Examination Practices to Use When Determining Mental Retardation*. The Journal of Gender, Race and Justice p469 published on spring 2011.
ProQuest

Archer, Anila L, Charles A. Hughes. (2011). *From Explicit Instruction and Efficient Teaching*. The Guilford Press.

Syah, Muhibbin. (2009). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rasda Karya.

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Kencana.

<https://id.wikipedia.org/wiki/brownis>

